

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di era yang begitu cepat ini telah memberikan tantangan bagi para akuntan publik yang dapat mempengaruhi sikap independensinya sebagai auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, sehingga akuntan publik harus meningkatkan kompetensi dalam kinerjanya dan juga meningkatkan kualitas independensi sehingga auditor yang sudah mempunyai kualitas yang baik dapat semakin dipercaya oleh masyarakat luas. Jasa audit laporan keuangan yang disediakan oleh berbagai kantor akuntan publik diperlukan oleh berbagai perusahaan untuk memastikan kewajaran atas laporan keuangan. Klien berusaha mengkondisikan bahwa laporan keuangan yang disusun mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan mempertahankan sikap independen (Syahputra & Andyarini, 2021).

Laporan keuangan menyajikan informasi yang handal mengenai keuangan suatu perusahaan pada satu periode. Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan informasi yang terpenting dalam menjalankan sebuah bisnisnya. Laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Informasi laporan keuangan yang akurat sangatlah diperlukan bagi perusahaan, investor, kreditor maupun pemakai laporan keuangan yang membutuhkan informasi tersebut.

Adanya keandalan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan adalah penting bagi pelaksana ekonomi dan perkembangan perusahaan, maka dari itu perusahaan memerlukan auditor yang kompeten untuk mengaudit laporan keuangannya (Munthe, 2018). Akuntan publik dapat berperan sebagai pihak ketiga yang memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Dalam perusahaan yang berskala besar memerlukan jasa profesi auditor independen agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan pihak

luar (Nurmalia & Saleh, 2019). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing, kualitas audit tentu saja mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan. Di era yang begitu cepat ini sulit bagi akuntan publik untuk menegakkan independensi auditor, sedangkan independensi adalah sikap penting yang dibutuhkan seseorang yang dipercaya oleh masyarakat luas untuk dimintai opininya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Syahputra & Andyarini, 2021).

Fenomena audit yang terjadi memberikan dampak menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, salah satunya kasus penyimpangan perilaku auditor yang sempat menjadi perbincangan hangat adalah Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Tomi Trilaksono mengaku menerima uang dari anggaran joint audit pengawasan dan pemeriksaan sebesar Rp 48 juta dalam kegiatan wasrik sertifikasi guru (sergu) di Inspektorat IV Kemendikbud. Menurutnya ada 10 auditor BPKP yang ikut dalam joint audit. Mereka bertugas untuk 6 program, diantaranya penyusunan SOP wasrik dan penyusunan monitoring dan evaluasi sertifikasi guru. Adanya aliran duit keauditor BPKP juga terungkap dalam persidangan dengan saksi Bendahara Pengeluaran Pembantu Inspektorat I Kemendikbud. Dari perbuatannya, Sofyan memperkaya diri sendiri yakni Rp1,103 miliar. Total kerugian keuangan Negara dalam kasus ini mencapai Rp36,484 miliar (Detik News, 2015). Dalam kasus ini telah terjadi pelanggaran etika profesi akuntansi oleh auditor BPKP yang seharusnya sebagai auditor menjunjung tinggi nilai-nilai independensi dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang profesional dengan tidak menerima sejumlah uang untuk menutup-nutupi suatu kecurangan apalagi ikut merancang agar kecurangan tersebut tidak terbaca oleh mata hukum. Terlebih, dalam kasus ini yang dirugikan adalah rakyat karena uang Negara adalah uang rakyat, dan auditor BPKP adalah pegawai negeri yang secara tidak langsung mengemban amanah dari rakyat. Dengan kata lain, auditor BPKP dalam kasus ini juga telah mengabaikan prinsip kepentingan publik.

Dalam kasus tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya akuntan publik memiliki independensi dalam praktik akuntansi. Akuntan publik harus

independen dari setiap kewajiban atau kepentingan kepemilikan dalam perusahaan yang diaudit. Independensi auditor merupakan peran atau sikap yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya yaitu bersikap jujur dan tidak memihak kepada siapapun (Syahputra & Andyarini, 2021).

Menurut Aditama & Utama (2015) faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor beberapa diantaranya adalah hubungan keuangan dengan klien, kedudukan dalam perusahaan, keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai dengan klien, pelaksanaan jasa lain untuk klien, hubungan pribadi, imbalan atas jasa profesional, dan penerimaan barang atau jasa dari klien.

Faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor yang akan dibahas dalam penelitian ini salah satunya yakni audit tenure. Audit tenure merupakan lamanya kontrak yang telah terjadi dalam hubungan auditor dari KAP dengan auditee yang sama dalam jangka waktu yang panjang (Elevendra & Yunita, 2021). Panjangnya audit tenure yang terjadi dapat dihitung sebagai tambahan penghasilan bagi auditor, namun tenure yang panjang bisa memicu untuk terjalannya ikatan emosional antara auditor dengan klien auditnya (Elevendra & Yunita, 2021). Audit tenure mempengaruhi independensi auditor, karena hubungan auditor dengan klien yang lebih lama akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat sehingga bisa mempengaruhi sikap independensi auditor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aditama & Utama (2015) dan Syahputra & Andyarini (2021) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hubungan jangka panjang antara auditor dan auditee memberikan pemahaman yang mendalam terhadap auditor, membuat auditor lebih optimal ketika bertugas mengaudit perusahaan klien dan bertindak secara independen karena auditor sudah mengerti dan memiliki pengalaman yang cukup dalam memeriksa kantor klien.

Faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor yang akan dibahas dalam penelitian ini selanjutnya adalah fee audit. Besarnya fee audit ditentukan dengan beberapa faktor yakni karakteristik keuangan, lingkungan, karakteristik operasi, dan kegiatan eksternal auditor. Auditor yang menerima fee audit lebih tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan

fee audit yang lebih kecil (Nurmalia & Saleh, 2019). Aditama & Utama (2015) dan Syahputra & Andyarini (2021) menunjukkan hasil bahwa audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor. Auditor yang berkualitas akan mengenakan fee yang tinggi, dikarenakan pendanaan yang cukup memadai memungkinkan untuk mendeteksi penyimpangan pada laporan keuangan dan memperbaiki setiap penyimpangan yang ditemukan dalam laporan keuangan maka independensi auditor yang dihasilkan akan meningkat.

Faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor yang akan dibahas dalam penelitian ini selanjutnya adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP). Dimana hal itu dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya kantor akuntan publik. Auditor yang memiliki independensi tinggi berkemungkinan dihasilkan oleh kantor akuntan yang besar. Para auditor pada kantor akuntan yang besar telah memiliki banyak pengalaman dengan berbagai macam klien, sehingga mempunyai pengalaman lebih kompeten menyebabkan auditor tersebut akan lebih bersikap independensi. Sedangkan kantor akuntan kecil memiliki kecenderungan tidak independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan kliennya (Muliawan & Sujana, 2017). Namun penelitian (Syahputra & Andyarini, 2021) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak dapat dijadikan patokan untuk mengukur tingkat independensi seorang auditor, hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang lebih besar cenderung memiliki kasus yang lebih banyak dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil.

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian ini di KAP Jakarta Timur, karena KAP Jakarta Timur tergolong yang kecil populasinya dibandingkan Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat sehingga akan jauh lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, melihat sangat pentingnya independensi bagi seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Auditor. (Studi Empiris Pada**

Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Jakarta Timur).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor?
- 2) Apakah fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi auditor?
- 3) Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi auditor?
- 4) Apakah audit tenure, fee audit, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah audit tenure, fee audit, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait antara lain:

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, serta dapat menjadi bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya tentang Pengaruh audit tenure, fee audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap independensi auditor.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Pimpinan KAP untuk menambah pengetahuan auditor tentang menjaga sikap independensi yang tinggi terhadap etika, nilai-nilai dan perilaku profesional yang tinggi untuk meningkatkan kinerja dan keahlian profesi untuk menjalankan peran tersebut.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran di bidang audit khususnya mengenai pengaruh audit tenure, fee audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap independensi auditor dan juga dapat digunakan sebagai informasi bagi akademik dan acuan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.